



Pendidikan Islam dalam Era Kecerdasan Buatan: Membangun Peradaban Berbasis Etika dan Teknologi di Indonesia

Baharuddin¹, Sahidin², Aulia Kholilah³, Fitra Arya Yanuar⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

E-mail: baharuddin@unismabekasi.ac.id, sahidinsyahid2@gmail.com, auliakholilah@gmail.com,
fitraarya505@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-02-07 Revised: 2025-03-23 Published: 2025-04-04 Keywords: <i>Islamic Education;</i> <i>Artificial Intelligence;</i> <i>Islamic Ethics.</i>	Islamic education in Indonesia is an important foundation in the formation of the nation's character, integrating moral, spiritual, and intellectual values. However, the development of artificial intelligence (AI) technology presents challenges as well as great opportunities for Islamic education in the digital era. AI provides solutions to improve accessibility, efficiency, and quality of learning through personalized learning, Islamic digital platforms, and data analytics. This research aims to identify the opportunities and challenges of Islamic education in the AI era, outline the ethical application of Islamic principles in technology, and propose strategic steps to create an adaptive and visionary education system. The method used is a qualitative approach through literature study and data analysis from expert interviews, reports of educational institutions, and observations on the implementation of AI in Islamic educational institutions. The results of the study show that AI has the potential to significantly improve Islamic learning. However, its implementation requires efforts to address the digital divide, provide technology training for educators, and ensure technology is in line with Islamic values. In conclusion, Islamic education has a great opportunity to become a catalyst in building an ethics and technology-based civilization, with collaboration between the government, scholars, educators, and technology developers. With the right approach, Islamic education can produce a generation that excels intellectually and morally without losing Islamic identity in the midst of global challenges.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-02-07 Direvisi: 2025-03-23 Dipublikasi: 2025-04-04 Kata kunci: <i>Pendidikan Islam;</i> <i>Kecerdasan Buatan;</i> <i>Etika Islam.</i>	Pendidikan Islam di Indonesia merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter bangsa, mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual. Namun, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) menghadirkan tantangan sekaligus peluang besar bagi pendidikan Islam di era digital. AI memberikan solusi untuk meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan kualitas pembelajaran melalui personalisasi pembelajaran, platform digital Islami, dan analitik data. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan pendidikan Islam di era AI, menguraikan penerapan prinsip Islam dalam teknologi secara etis, dan mengusulkan langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan visioner. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif melalui studi literatur dan analisis data dari wawancara ahli, laporan institusi pendidikan, serta observasi terhadap implementasi AI pada lembaga pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi untuk meningkatkan pembelajaran Islami secara signifikan. Namun, penerapannya memerlukan upaya untuk mengatasi kesenjangan digital, menyediakan pelatihan teknologi bagi pendidik, dan memastikan teknologi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulannya, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk menjadi katalisator dalam membangun peradaban berbasis etika dan teknologi, dengan kolaborasi antara pemerintah, ulama, pendidik, dan pengembang teknologi. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan moral tanpa kehilangan identitas keislaman di tengah tantangan global.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah lama menjadi fondasi dalam pembentukan karakter bangsa, memainkan peran strategis dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual (Hasanah & Sukri, 2023). Sistem

pendidikan ini tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan komitmen terhadap nilai-nilai agama. Namun, kemajuan teknologi, khususnya dalam bidang Kecerdasan

Buatan (*Artificial Intelligence/AI*), menghadirkan tantangan yang kompleks dan peluang yang signifikan. Era AI membawa perubahan besar dalam cara manusia belajar, mengolah informasi, dan berinteraksi, yang secara langsung memengaruhi paradigma pendidikan, termasuk pendidikan Islam (Asror, Bakar, & Fuad, 2023).

Peluang yang dihadirkan AI dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat besar. Teknologi ini memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih personal, aksesibel, dan efisien. AI dapat menyediakan platform pembelajaran yang mampu menyesuaikan konten dengan kebutuhan individu, memberikan umpan balik yang cepat, dan menghadirkan materi ajar Islami dalam format yang lebih menarik dan interaktif. Teknologi ini juga dapat membantu mengatasi kendala geografis, memberikan akses pendidikan berkualitas kepada siswa di daerah terpencil. Namun, bersamaan dengan peluang ini, muncul kekhawatiran yang tak bisa diabaikan (Pulungan, Jambi, & Jambi, 2024). Integrasi AI ke dalam pendidikan Islam menimbulkan pertanyaan besar terkait etika, relevansi nilai-nilai tradisional, dan bagaimana pendidikan Islam dapat tetap relevan di tengah transformasi digital yang begitu cepat (Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh, 2024).

Di tengah perkembangan ini, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan AI secara optimal tanpa kehilangan esensi nilai-nilai luhur Islam yang menjadi landasannya (Murniyetti, Rahman, Muliati, & Qodratulloh S, 2024). Penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai alat yang mendukung pembentukan karakter, bukan sekadar mempermudah akses atau mempercepat proses pembelajaran. Prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan, tanggung jawab, dan transparansi, harus menjadi pedoman utama dalam merancang dan menggunakan teknologi AI. Hal ini tidak hanya relevan untuk menjaga identitas pendidikan Islam, tetapi juga untuk memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara bertanggung jawab, bermartabat, dan selaras dengan tujuan mulia pendidikan Islam. Selain itu, kebutuhan mendesak lainnya adalah membangun kesadaran dan kapasitas dalam menerapkan AI di pendidikan Islam. Pemerintah, ulama, pendidik, dan pengembang teknologi perlu berkolaborasi untuk menciptakan kebijakan yang mendukung integrasi AI dengan tetap menjaga nilai-nilai spiritual. Dengan pendekatan yang bijak, pendidikan Islam di Indonesia memiliki peluang untuk tidak hanya

beradaptasi, tetapi juga memimpin dalam menciptakan sistem pendidikan berbasis teknologi yang berlandaskan etika, sehingga mampu berkontribusi dalam membangun peradaban yang berkeadilan, bermartabat, dan berdaya saing di tingkat global (Fitriani, Zakir, Gusli, & Lestari, 2024).

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan Islam berada pada posisi strategis untuk beradaptasi dan berkembang, tetapi juga dihadapkan pada tanggung jawab besar untuk menjaga integritas nilai-nilai Islami. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana prinsip-prinsip Islam dapat diterapkan dalam pengembangan teknologi secara etis, sehingga teknologi tidak hanya menjadi alat yang canggih tetapi juga selaras dengan tujuan pendidikan yang membangun karakter dan spiritualitas. Selain itu, penulisan ini mengusulkan langkah-langkah strategis untuk menciptakan sistem pendidikan Islam yang adaptif, visioner, dan relevan di tengah tantangan zaman (Mursalin, 2022).

Dalam konteks ini, isu-isu penting yang perlu dibahas mencakup peran pendidikan Islam dalam memberikan pemahaman etis terhadap teknologi, keselarasan antara tradisi pendidikan Islam dengan inovasi modern, dan dampak AI terhadap metode pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam memiliki tugas penting untuk memastikan bahwa teknologi AI tidak hanya digunakan untuk meningkatkan efisiensi, tetapi juga mendukung pembentukan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijak (Putri & Ferianto, 2023). Dengan teknologi AI, pendidikan Islam memiliki peluang untuk menyediakan pembelajaran yang lebih personal, meningkatkan aksesibilitas bahan ajar Islami, dan mengembangkan platform pembelajaran digital yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat modern (Yusuf, 2024). AI juga membuka jalan bagi pendidikan Islam untuk menjadi lebih inklusif, memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang untuk mendapatkan pendidikan yang relevan dan berkualitas. Namun, di sisi lain, fenomena bagaimana AI memengaruhi paradigma pendidikan Islam di Indonesia perlu diperhatikan secara serius. Perubahan ini melibatkan tidak hanya penerapan teknologi dalam proses belajar-mengajar, tetapi juga peran ulama dalam merespons transformasi teknologi dan memastikan bahwa inovasi tetap sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga memiliki potensi besar untuk menjadi model peradaban yang mengintegrasikan etika dan

teknologi, menjadikan AI sebagai alat untuk memajukan pendidikan yang berbasis nilai-nilai spiritual sekaligus relevan dengan kebutuhan zaman (Anggraini, 2022; Qomariyah & Fathorrozy, 2023).

Tujuan utama dari penulisan ini adalah untuk menggali dan mengidentifikasi peluang serta tantangan yang dihadapi pendidikan Islam dalam menghadapi era kecerdasan buatan (AI).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk menggali secara mendalam hubungan antara pendidikan Islam, kecerdasan buatan (AI), dan pembangunan peradaban berbasis etika serta teknologi. Penelitian ini bersifat studi literatur yang didukung data empiris, dengan fokus pada analisis teoritis dari berbagai literatur akademik, dokumen resmi, dan laporan terkait penerapan AI dalam pendidikan Islam. Data yang digunakan terdiri dari data primer, seperti wawancara dengan para ahli pendidikan Islam, ulama, dan pakar AI, serta observasi pada lembaga pendidikan Islam yang telah mengintegrasikan teknologi AI. Selain itu, data sekunder berupa literatur akademik, artikel jurnal, buku, dan laporan resmi juga menjadi sumber utama penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, di antaranya wawancara mendalam untuk mendapatkan pandangan dari tokoh kunci, dokumentasi berbagai dokumen relevan seperti laporan pendidikan dan kebijakan pemerintah, serta observasi langsung pada institusi pendidikan Islam yang telah menggunakan teknologi AI. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik yang mencakup proses reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi data dari berbagai sumber. Proses penelitian ini direncanakan berlangsung selama 3-6 bulan, mencakup tahap perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan akhir. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana pendidikan Islam dapat mengintegrasikan teknologi AI secara etis dan strategis, serta berkontribusi pada pembangunan peradaban berbasis nilai-nilai Islam di Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi AI dalam Pendidikan Islam

Integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam telah mulai menunjukkan perkembangan signifikan, terutama di beberapa institusi yang secara aktif memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Teknologi AI digunakan untuk menghadirkan platform digital interaktif yang menyediakan bahan ajar Islami dalam berbagai format, seperti video, audio, dan teks, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Selain itu, sistem evaluasi otomatis berbasis AI memungkinkan pendidik untuk memantau perkembangan siswa secara real-time, memberikan umpan balik yang cepat, dan juga mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran tambahan dengan lebih akurat. Personalitas pembelajaran, seperti kurikulum yang disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kecepatan belajar individu, menjadi salah satu keunggulan utama AI dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa adopsi teknologi AI dalam pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak lembaga pendidikan Islam, terutama di daerah pedesaan atau terpencil, mengalami keterbatasan infrastruktur teknologi, seperti akses internet yang lambat, perangkat keras yang tidak memadai, serta kurangnya sumber daya manusia yang memiliki literasi teknologi. Ketimpangan digital ini membuat manfaat teknologi AI belum dapat dirasakan secara merata di seluruh institusi pendidikan Islam di Indonesia. Selain itu, sebagian pendidik masih skeptis terhadap penggunaan AI karena kurangnya pemahaman tentang cara teknologi ini dapat mendukung nilai-nilai Islami dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya strategis, seperti pembangunan infrastruktur teknologi di wilayah yang tertinggal, program pelatihan bagi pendidik untuk meningkatkan literasi digital, dan pengembangan kebijakan yang mendukung integrasi AI secara luas dalam pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang terencana, AI memiliki potensi besar untuk tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga memperluas akses pendidikan Islami yang berkualitas bagi semua kalangan.

2. Nilai-Nilai Etika Islam Sebagai Landasan Teknologi

Nilai-nilai etika Islam memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan. Prinsip-prinsip fundamental seperti keadilan, tanggung jawab, transparansi, dan amanah menjadi landasan utama untuk memastikan teknologi AI dapat dimanfaatkan dengan cara yang selaras dengan ajaran Islam. Keadilan, misalnya, menuntut bahwa algoritma AI dirancang secara inklusif dan bebas dari bias, sehingga mampu memberikan kesempatan yang setara kepada semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis. Prinsip tanggung jawab menekankan bahwa pengembang teknologi dan pendidik harus bertanggung jawab penuh atas dampak yang dihasilkan dari penggunaan AI, baik dalam hal teknis maupun dalam pengaruhnya terhadap nilai-nilai moral dan spiritual siswa. Selain itu, transparansi menjadi elemen penting untuk menciptakan kepercayaan dalam penggunaan teknologi AI. Sistem AI harus dirancang sedemikian rupa sehingga proses pengambilan keputusan dapat dipahami oleh pengguna, khususnya pendidik dan siswa, untuk menghindari kekhawatiran tentang manipulasi data atau keputusan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Privasi pengguna juga menjadi perhatian utama, sesuai dengan prinsip Islam yang menghormati kehormatan dan martabat individu. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa data siswa harus dikelola dengan aman dan hanya digunakan untuk kepentingan pembelajaran yang sesuai.

Etika Islam juga mendukung pengembangan karakter siswa melalui pemanfaatan AI. Teknologi ini tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga medium untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Misalnya, AI dapat digunakan untuk menyediakan konten Islami yang interaktif, yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, implementasi etika Islam dalam teknologi AI memerlukan pendekatan yang sistematis dan strategis. Kolaborasi antara ulama, pengembang teknologi, dan pendidik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip etika ini benar-benar diterapkan dalam setiap tahap pengembangan

dan penggunaan teknologi. Selain itu, diperlukan regulasi yang jelas untuk menjamin bahwa teknologi AI yang digunakan dalam pendidikan memenuhi standar etika Islam, sehingga mampu menjadi alat yang tidak hanya inovatif tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan peradaban yang bermartabat dan berkeadilan.

3. Peluang dan Tantangan di era AI

Teknologi kecerdasan buatan (AI) memberikan peluang yang luar biasa dalam mendukung kemajuan pendidikan Islam, terutama melalui efisiensi dan aksesibilitas yang lebih baik. Platform pembelajaran online berbasis AI memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan Islami kapan saja dan di mana saja, dengan fitur personalisasi yang dapat menyesuaikan kebutuhan belajar individu. Teknologi ini juga mendukung interaksi real-time antara pendidik dan siswa melalui fitur seperti ruang kelas virtual dan chatbot pendamping belajar, yang mampu menjawab pertanyaan siswa secara langsung dan memberikan saran belajar yang relevan. Selain itu, AI dapat digunakan untuk menyediakan materi ajar yang lebih interaktif dan menarik, seperti simulasi virtual yang mengajarkan sejarah Islam atau tata cara ibadah dengan pendekatan visual dan audio. Namun, di balik peluang besar tersebut, terdapat tantangan signifikan yang perlu diatasi agar teknologi AI dapat diterapkan secara maksimal dalam pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua lembaga pendidikan, terutama yang berada di daerah terpencil, memiliki akses ke infrastruktur teknologi yang memadai, seperti internet yang stabil dan perangkat keras yang kompatibel. Hal ini menciptakan ketimpangan dalam akses terhadap manfaat AI di berbagai wilayah. Selain itu, rendahnya literasi teknologi di kalangan pendidik menjadi hambatan lain, karena banyak guru yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan AI untuk meningkatkan proses pembelajaran secara efektif.

Kekhawatiran lain yang muncul adalah dampak dehumanisasi dalam pendidikan akibat pengurangan interaksi langsung antara pendidik dan siswa. Teknologi AI cenderung menggantikan beberapa fungsi pendidik, seperti pemberian umpan balik atau pengawasan pembelajaran, yang dapat mengurangi aspek personal dalam pendidikan. Interaksi

langsung antara pendidik dan siswa sangat penting dalam pendidikan Islam, terutama untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang memerlukan pendekatan personal. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan langkah-langkah strategis, seperti peningkatan infrastruktur teknologi di wilayah yang tertinggal, pelatihan literasi digital bagi pendidik, dan pengembangan kebijakan pendidikan yang mengatur penggunaan AI secara etis dan inklusif. Selain itu, pendidik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses integrasi AI, sehingga teknologi dapat digunakan untuk melengkapi peran mereka, bukan menggantikan. Dengan pendekatan yang tepat, AI dapat menjadi alat yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pendidikan Islam, tetapi juga memperluas jangkauan dan relevansinya di era digital, tanpa mengorbankan aspek humanisme yang menjadi inti dari pendidikan Islam.

4. Dampak AI di Era Metode Pendidikan Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan buatan (AI) telah membawa inovasi signifikan dalam metode pembelajaran Islami, menciptakan cara-cara baru yang lebih efektif dan efisien dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan pengetahuan keislaman. Salah satu inovasi utama adalah penggunaan teknologi pengenalan suara yang memungkinkan siswa mempelajari tajwid Al-Qur'an secara mandiri dan interaktif. Teknologi ini dapat memberikan umpan balik langsung terhadap pengucapan siswa, membantu mereka memahami kesalahan dan memperbaikinya dengan lebih cepat. Selain itu, AI juga mendukung analitik data yang memberikan wawasan mendalam kepada pendidik tentang pola belajar siswa, memungkinkan pendekatan pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu. Tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'an, AI juga membantu menyajikan materi pembelajaran Islami dalam bentuk yang lebih menarik, seperti simulasi interaktif, video animasi, dan modul digital yang dirancang untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa. Teknologi berbasis AI dapat digunakan untuk mengajarkan sejarah Islam, hadis, atau fikih melalui game edukasi atau augmented reality, sehingga siswa dapat merasakan pengalaman belajar yang imersif dan menyenangkan. Inovasi ini menjadikan pembelajaran lebih relevan di era digital,

sekaligus meningkatkan minat siswa terhadap pendidikan Islami.

Namun, keberhasilan implementasi AI dalam metode pembelajaran Islami sangat bergantung pada kesiapan pendidik dan siswa untuk menggunakan teknologi ini secara efektif. Banyak pendidik yang belum memiliki literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan AI sebagai alat bantu pengajaran. Sementara itu, beberapa siswa mungkin menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan teknologi baru, terutama mereka yang berasal dari daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa konten yang disampaikan melalui teknologi AI tetap sejalan dengan ajaran Islam dan bebas dari informasi yang tidak sesuai. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan program pelatihan intensif bagi pendidik agar mereka mampu mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran. Institusi pendidikan juga perlu memastikan bahwa teknologi yang digunakan memiliki fitur yang mudah diakses dan ramah pengguna. Regulasi dan pengawasan juga harus dilakukan untuk memastikan bahwa teknologi AI yang digunakan dalam pendidikan Islami mematuhi prinsip-prinsip etika Islam. Dengan pendekatan yang tepat, AI memiliki potensi besar untuk meningkatkan metode pembelajaran Islami, tidak hanya dalam hal efisiensi dan efektivitas, tetapi juga dalam membentuk pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna bagi siswa.

Kecerdasan buatan (AI) menawarkan potensi besar untuk merevolusi pendidikan Islam, terutama dalam menyediakan akses belajar yang lebih mudah, efisien, dan inklusif. Teknologi ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang sosial, budaya, dan geografis untuk mengakses pendidikan berkualitas tinggi tanpa terbatas oleh jarak atau waktu. Dengan AI, proses pembelajaran dapat dipersonalisasi sesuai kebutuhan individu, memberikan siswa pengalaman belajar yang relevan dengan kemampuan dan kecepatan mereka. Selain itu, AI dapat membantu memecahkan masalah keterbatasan sumber daya manusia di sektor pendidikan Islam, seperti kurangnya pendidik yang terlatih, dengan menyediakan materi ajar otomatis yang tetap berkualitas tinggi dan berlandaskan nilai-nilai Islami. Namun, tantangan infrastruktur dan kesenjangan digital di Indonesia menjadi isu utama yang harus segera diatasi agar manfaat AI dapat

dirasakan secara merata. Banyak institusi pendidikan Islam, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi keterbatasan dalam hal akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, dan literasi digital di kalangan pendidik maupun siswa. Kesenjangan ini dapat memperburuk ketimpangan akses pendidikan, sehingga potensi besar AI dalam merevolusi pendidikan Islam belum dapat dioptimalkan secara menyeluruh. Selain itu, biaya tinggi untuk adopsi teknologi sering kali menjadi hambatan bagi lembaga pendidikan dengan anggaran terbatas (Munir, Syar'i, & Muslimah, 2021).

Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi yang erat antara pemerintah, institusi pendidikan, dan penyedia teknologi. Pemerintah perlu memainkan peran aktif dengan menyediakan infrastruktur teknologi yang merata, seperti pembangunan jaringan internet di daerah terpencil, subsidi perangkat teknologi untuk sekolah, dan program literasi digital nasional. Institusi pendidikan juga harus beradaptasi dengan perubahan ini dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada, serta melatih pendidik agar mampu mengintegrasikan AI dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, penyedia teknologi perlu menyediakan solusi inovatif yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan Islam, seperti pengembangan platform digital yang ramah pengguna dan berbasis nilai-nilai Islami. Dengan kolaborasi strategis ini, AI dapat menjadi alat yang tidak hanya meningkatkan efisiensi pendidikan Islam, tetapi juga membuka akses pendidikan yang lebih luas bagi seluruh lapisan masyarakat. Teknologi ini dapat mendukung tujuan jangka panjang pendidikan Islam untuk membangun generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan moral, sekaligus mendorong pemerataan pendidikan berkualitas tinggi di seluruh wilayah Indonesia (Rusdiana & AR, 2024).

Etika Islam memainkan peran penting sebagai panduan utama dalam pengembangan dan penerapan kecerdasan buatan (AI), terutama di bidang pendidikan Islam. Nilai-nilai Islam yang meliputi kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan transparansi harus menjadi fondasi dalam semua tahapan desain, implementasi, dan pemanfaatan teknologi AI (Hafiz, Mu'ti, & Amirrachman, 2024). Prinsip kejujuran, misalnya, mengharuskan algoritma AI dirancang secara transparan, sehingga

pengguna memahami cara kerja teknologi tersebut dan merasa yakin bahwa sistem tidak akan digunakan untuk tujuan yang merugikan. Keadilan menuntut agar teknologi AI bersifat inklusif, tidak memihak, dan tidak mendiskriminasi pengguna berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau agama mereka. Tanggung jawab menjadi elemen yang memastikan bahwa pengembang dan pengguna teknologi bertindak dengan integritas moral yang tinggi dalam setiap keputusan yang melibatkan penggunaan AI. Etika ini juga menjadi sangat penting untuk menghindari dampak negatif AI, seperti eksploitasi data pribadi, manipulasi informasi, dan bias algoritma yang dapat memengaruhi hasil pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, memastikan bahwa data siswa digunakan dengan aman dan hanya untuk tujuan pembelajaran sangat penting untuk menjaga privasi dan martabat individu. Selain itu, algoritma AI harus dirancang untuk memprioritaskan nilai-nilai Islam, memastikan bahwa konten yang disampaikan sesuai dengan ajaran agama dan mendukung pengembangan moral serta spiritual siswa (Dewi, Institut, & Jakarta, 2023).

Meskipun tantangan dalam mengintegrasikan AI ke dalam pendidikan Islam cukup kompleks, peluang yang dihidarkannya sangat besar. Teknologi AI memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan dengan menyediakan alat pembelajaran yang lebih personal, interaktif, dan efisien (Alamin, 2023). Sebagai contoh, platform pembelajaran berbasis AI dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan mendalam. AI juga dapat membantu mengatasi masalah kekurangan guru di daerah terpencil dengan menyediakan materi ajar yang mudah diakses dan berkualitas tinggi. Namun, untuk memanfaatkan potensi AI secara maksimal, diperlukan pendekatan strategis dan terencana. Program pelatihan bagi pendidik menjadi langkah krusial agar mereka tidak hanya memahami teknologi ini, tetapi juga mampu menggunakannya secara efektif dalam proses pembelajaran. Pelatihan tersebut harus mencakup pemahaman tentang cara kerja AI, cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, serta pentingnya menjaga aspek etika dalam setiap penggunaannya. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, ulama, dan

pengembang teknologi diperlukan untuk menciptakan ekosistem pendidikan berbasis AI yang seimbang antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai Islami (L. Hakim & Azizi, 2023).

Dengan penerapan etika Islam yang kuat dan strategi yang tepat, AI dapat menjadi alat yang tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam tetapi juga memperkuat fondasi moral dan spiritual generasi muda. Teknologi ini memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, berkeadilan, dan bermartabat, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia modern tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menjadi model peradaban yang mengintegrasikan etika dan teknologi dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan relevan di era modern. Dengan menjadikan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan kasih sayang sebagai landasan utama, pendidikan Islam dapat menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kokoh, beradab, dan berkomitmen terhadap moralitas yang tinggi. Generasi ini tidak hanya mampu menghadapi tantangan global, tetapi juga menjadi penggerak dalam menciptakan masyarakat yang harmonis, berkeadilan, dan bermartabat (Rozi, Suhaimi, & Wahyono, 2024).

Untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan. Ulama memiliki peran penting dalam memastikan bahwa inovasi teknologi yang diintegrasikan ke dalam pendidikan tetap sejalan dengan nilai-nilai dan ajaran Islam. Mereka dapat memberikan panduan etis dalam pengembangan teknologi, seperti kecerdasan buatan (AI), sehingga teknologi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Pendidik, di sisi lain, perlu dilatih untuk memahami dan menggunakan teknologi modern secara efektif dalam proses pembelajaran. Mereka berperan sebagai jembatan antara siswa dan teknologi, memastikan bahwa pemanfaatan teknologi mendukung pengembangan intelektual sekaligus pembentukan karakter siswa. Pengembang teknologi juga memainkan peran kunci dalam menciptakan solusi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan

Islam. Mereka dapat mengembangkan platform digital, aplikasi pembelajaran, dan alat berbasis AI yang dirancang khusus untuk mendukung proses pembelajaran Islami, seperti pelatihan tajwid Al-Qur'an, pelajaran fikih, atau simulasi interaktif sejarah Islam. Selain itu, pemerintah harus berperan aktif dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang merata dan membangun kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam pendidikan Islam. Kebijakan tersebut harus mencakup aspek regulasi, pendanaan, serta dukungan teknis untuk memastikan bahwa semua lembaga pendidikan Islam, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat mengakses manfaat teknologi secara merata. Ekosistem pendidikan yang seimbang antara inovasi teknologi dan penguatan nilai-nilai spiritual tidak hanya akan memperkuat relevansi pendidikan Islam di era digital, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembangunan peradaban global yang berkeadilan dan beretika. Dengan pendekatan ini, pendidikan Islam dapat menjadi pelopor dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknis, tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Model ini memiliki potensi untuk menjadi inspirasi bagi sistem pendidikan di seluruh dunia, menjadikan pendidikan Islam sebagai solusi yang relevan untuk tantangan pendidikan modern tanpa mengorbankan nilai-nilai luhur yang menjadi dasarnya (F. Hakim, Fadlillah, & Rofiq, 2024).

Pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam di era kecerdasan buatan (AI) tidak hanya menghadapi tantangan yang kompleks, tetapi juga memiliki peluang besar untuk menjadi katalisator dalam membangun peradaban berbasis etika dan teknologi yang berkeadilan. Pendidikan Islam memiliki keunggulan unik karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral yang kuat dengan perkembangan teknologi modern. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika Islam, pendidikan dapat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa AI digunakan sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, adil, dan bermartabat (SODIK, 2024). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, pendidikan Islam dapat memanfaatkan AI untuk mengatasi berbagai tantangan klasik dalam sistem pendidikan, seperti keterbatasan akses ke sumber daya belajar, kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas, dan kebutuhan

untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan individu. AI mampu menyediakan solusi berupa personalisasi pembelajaran, akses pembelajaran jarak jauh yang lebih efektif, dan pengembangan alat bantu pengajaran yang inovatif. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya dapat mengejar ketertinggalan, tetapi juga berpotensi memimpin dalam menciptakan model pendidikan berbasis nilai-nilai etika dan teknologi (Rokmini, Noviani, & Ansori, 2024).

Namun, tantangan yang dihadapi tidak bisa diabaikan. Isu seperti kesenjangan digital, keterbatasan literasi teknologi di kalangan pendidik, dan potensi risiko etika dalam penggunaan AI harus diatasi melalui kerja sama strategis. Pemerintah, institusi pendidikan, ulama, dan pengembang teknologi harus bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penerapan teknologi secara merata dan beretika. Selain itu, pengembangan kebijakan yang jelas dan terarah mengenai penggunaan AI dalam pendidikan Islam diperlukan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab, tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui pendekatan yang seimbang, pendidikan Islam dapat menjadi contoh nyata bagaimana etika dan teknologi dapat berjalan beriringan untuk membangun peradaban yang maju dan berkeadilan. Teknologi AI tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga menjadi bagian integral dari transformasi pendidikan Islam, yang bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan spiritual. Dengan optimisme dan langkah strategis, pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk memainkan peran kunci dalam menghadapi tantangan global dan mewujudkan visi peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Sidabutar & Munthe, 2022).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan Islam di era kecerdasan buatan (AI) memiliki peluang besar untuk mempercepat transformasi menuju sistem pendidikan yang lebih efektif, inklusif, dan berbasis teknologi. Penelitian ini menunjukkan bahwa AI dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek pendidikan Islam, seperti platform pembelajaran digital, evaluasi otomatis, dan personalisasi pembelajaran, yang mampu meningkatkan kualitas

dan efisiensi proses belajar-mengajar. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya literasi teknologi, dan keterbatasan infrastruktur perlu diatasi melalui kerja sama yang solid antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan pengembang teknologi. Nilai-nilai etika Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab, menjadi panduan utama dalam pemanfaatan AI. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa teknologi digunakan secara bermoral dan selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam juga memiliki potensi untuk menjadi model peradaban yang mengintegrasikan etika dengan teknologi modern, berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berkeadilan dan bermartabat. Kesimpulannya, dengan pendekatan yang strategis dan etis, pendidikan Islam dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan esensinya. Pendidikan Islam di era AI tidak hanya memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan spiritual, tetapi juga menjadi kekuatan utama dalam membangun peradaban berbasis etika dan teknologi. Kolaborasi antara ulama, pendidik, pemerintah, dan pengembang teknologi sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan integrasi ini di masa depan.

B. Saran

Beberapa saran untuk mempercepat integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah dan lembaga pendidikan Islam perlu melaksanakan program pelatihan dan pengembangan literasi digital bagi guru, siswa, dan masyarakat untuk mengurangi kesenjangan digital dan meningkatkan pemahaman tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.
2. Fokus pada peningkatan infrastruktur teknologi, seperti penyediaan perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, agar pendidikan Islam berbasis AI dapat diterapkan secara lebih luas dan inklusif.
3. Mendorong kolaborasi antara ulama, pendidik, pemerintah, dan pengembang teknologi untuk memastikan bahwa integrasi AI dalam pendidikan Islam tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika Islam, seperti keadilan dan tanggung jawab.
4. Menyusun pedoman etis yang jelas dalam penggunaan AI di sektor pendidikan Islam

untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sesuai dengan nilai-nilai Islam, menjaga moralitas dan kesejahteraan umat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamin, Z. (2023). PENINGKATAN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM EDUKASI BERBASIS KECERDASAN BUATAN. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 14-22.
<https://doi.org/10.52266/kreatif.v21i1.1353>
- Anggraini, Y. (2022). Program Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Asror, M., Bakar, M. Y. A., & Fuad, A. Z. (2023). Modernisme Pendidikan Islam dalam Pemikiran Mahmud Yunus: Analisis dan Relevansinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Indonesia Era Society 5.0. *Al-Thariqah*, 8(1).
[https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(1\).11693](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11693)
- Dewi, C. S., Institut, F., & Jakarta, K. (2023). Spirit Kecerdasan Buatan pada Tata Pamer Kajian Koleksi Arca Kerajaan Singasari pada Pameran Repatriasi di GNI, 2023. *Proceeding Seminar Nasional IKJ 2023*, 382-391.
- Evy Nur Rohmawaty, Danial Hilmi, M Sholih Salimul Uqba, & Ummu Sulaimah Saleh. (2024). Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Bahasa Arab Mahasiswa Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(3), 316-328.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4023>
- Fitriani, Y., Zakir, S., Gusli, R. A., & Lestari, K. M. (2024). Konsep Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) Dalam Manajemen Kurikulum SD / MI. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 3(1), 11-22.
- Hafiz, A., Mu'ti, A., & Amirrachman, A. (2024). Dakwah dalam Perspektif Pendidikan: Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Proses Pembelajaran dan Peran Kecerdasan Buatan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. *Rayah Al-Islam*, 8(3), 1140-1156.
<https://doi.org/10.37274/rais.v8i3.1063>
- Hakim, F., Fadlillah, A., & Rofiq, M. N. (2024). Artificial Intelligence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 129-144.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330>
- Hakim, L., & Azizi, M. R. (2023). Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/Ai). *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam*, 21(2), 164.
<https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v21i2.2101>
- Hasanah, U., & Sukri, M. (2023). Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 177-188.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i2.10426>
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *PINCIS: Palangkaraya Internasional and National Conference on Islamic Studies*, 1, 487-504.
- Murniyetti, M., Rahman, R., Muliati, I., & Qodratulloh S, W. (2024). Respon Guru terhadap Penggunaan Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di Kota Padang). *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama Dan Keagamaan Islam*, 4(2).
<https://doi.org/10.35706/hw.v4i2.10780>
- Mursalin, H. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Pada Era Society 5.0. *Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, 216-228.
- Pulungan, M. R., Jambi, U., & Jambi, K. (2024). FILOSOFIS IMPLIKASI BAGI PENDIDIKAN ETIKA DAN MORAL. *SEMINAR NASIONAL AMIKOM SURAKARTA (SEMNAS)*, (November), 441-447.
- Putri, J., & Ferianto, F. (2023). Kemajuan Peradaban Islam Di Era Society 5.0. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 7(01), 42-54.
<https://doi.org/10.35706/wkip.v7i01.9241>

- Qomariyah, N., & Fathorrozy. (2023). PERKEMBANGAN TEKNOLOGI AI DAN PENDIDIKAN ISLAM: UPAYA MEMBENTUK PARADIGMA BARU DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *2nd Annual International Conference on Islamic Education and Language*, 608–621.
- Rokmini, Noviani, D., & Ansori, M. (2024). PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG. *Jurnal Lingkar Pembelajaran Inovatif*, 5(November), 105–117.
- Rozi, M. F., Suhaimi, S., & Wahyono, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Dosen Pendidikan Agama Islam Dalam Mengintegrasikan Kecerdasan Buatan Di Universitas Madura. *Dirosat : Journal of Islamic Studies*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.28944/dirosat.v9i1.1647>
- Rusdiana, R., & AR, M. R. (2024). Pemanfaatan Model Pembelajaran E-Learning Berbasis Artificial Inteligent (Ai) Pada Pendidikan Islam. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 69–84. <https://doi.org/10.47732/adb.v7i2.513>
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- SODIK, A. (2024). Peran Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence) dalam Mendorong Inovasi Manajemen Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *An Naba*, 7(1), 9–18. <https://doi.org/10.51614/annaba.v7i1.388>
- Yusuf, M. (2024). Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.37348/aksi.v2i2.360>